

INVENTARISASI TUMBUHAN HERBAL YANG DI GUNAKAN SEBAGAI TANAMAN OBAT KELUARGA

Darmawan Harefa¹, Murnihati Sarumaha², Amaano Fau³, Kaminudin Telaumbanua⁴,
Fatolosa Hulu⁵, Baziduhu Laia⁶, Anita Zagoto⁷, Agustin Sukses Dakhi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Dosen Universitas Nias Raya

(darmawan90_h242yahoo.co.id¹, murnisarumaha2016@gmail.com²,
amaanofau58@gmail.com³, ktelambanua67@gmail.com⁴, fatolosahulu01@gmail.com⁵,
baziduhulaia5@gmail.com⁶, anitazagoto8@gmail.com⁷)

Abstract

This service aims to inventory the types of herbal plants used as family medicinal plants in Hilimondrege Raya Village. This service is a type of qualitative research with descriptive methods with a total of 5 respondents. Data collection by observation, interviews, documentation. Based on the findings of this service, it can be concluded that there are 15 plant species used by the people of Hilimondrege Raya Village as family medicinal plants, namely Cocor duck (*Kalanchoe Pinnata*), Soursop (*Annona muricata*), Ila-lang (*Imperata cylindrica*), Bandotan (*Ageratum conizoides*), Earrings (*Acalypha australis*), Ginger (*Zingiber officinale*), Cat's whiskers (*Orthosiphon aristatus*), Turmeric (*Curcuma domestica*), Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpha*), Guava (*Psidium guajava*), Lime (*Citrus aurantifolia*), Areca nut (*Areca catechu*), Cardamom (*Amomum compactum*), Water henna (*Impatiens balsamina*), Pulutan (*Urena lobata*). Suggestions for this research are expected to maintain the habit of using plants as medicine, and also teach children and young people about natural medicine. Natural treatment should be a source of knowledge, understanding and insight for the people of Hilimondrege Raya Village.

Keywords: *Inventory; Herbal; Family Medicinal Plants*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan herbal yang digunakan sebagai tanaman obat keluarga di Desa Hilimondrege Raya. Pengabdian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 5 orang. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil temuan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 spesies tumbuhan yang digunakan masyarakat Desa Hilimondrege Raya sebagai tanaman obat keluarga, yaitu Cocor bebek (*Kalanchoe Pinnata*), Sirsak (*Annona muricata*), Ila-lang (*Imperata cylindrica*), Bandotan (*Ageratum conizoides*), Anting-anting (*Acalypha australis*), Jahe (*Zingiber officinale*), Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), Kunyit (*Curcuma domestica*), Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpha*), Jambu biji (*Psidium guajava*), Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), Pinang (*Areca catechu*), Kapulaga (*Amomum compactum*), Pacar air (*Impatiens balsamina*), Pulutan (*Urena lobata*). Saran untuk penelitian ini diharapkan untuk tetap mempertahankan kebiasaan dalam menggunakan tanaman sebagai pengobatan, dan juga mengajarkan kepada anak-anak maupun kaum muda tentang

pengobatan secara alamiah. Hendaknya pengobatan secara alamiah dapat menjadi sumber pengetahuan, pemahaman, dan penambah wawasan bagi masyarakat Desa Hilimondrege Raya.

Kata Kunci: Inventarisasi; Herbal; Tanaman Obat Keluarga

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat luas (D. Harefa, 2020b). Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki hutan tropik yang luas. Hutan tropik Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Indonesia memiliki sekitar 90.000 spesies tumbuhan, dimana 9.600 diketahui berkhasiat sebagai obat dan 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, 2023).

Wibisono dalam (D. Harefa, 2022a) melaporkan bahwa diperkirakan 30.000 jenis tumbuhan ditemukan di dalam hutan tropika Indonesia, 1.260 jenis di antaranya berkhasiat sebagai obat. Meskipun demikian, baru sekitar 180 jenis yang telah digunakan untuk keperluan industri obat herbal dan jamu. Sumatera Utara, dapat diperkirakan bahwa vegetasi yang terdapat dikawasan hutan Sumatera cukup banyak jenisnya, baik dikawasan taman nasional, wisata, hutan lindung maupun hutan produksi. Setidaknya terdapat ratusan jenis tumbuhan. Pembangunan ekonomi baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang sangat bergantung pada sumberdaya alam dan produktivitas sistem alami (Fau, Amaano., 2022). Salah satu ciri budaya di negara berkembang

adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari (Fau, 2022a). Salah satu aktivitas tersebut adalah penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat oleh berbagai suku bangsa atau sekelompok masyarakat yang tinggal di pedalaman (T Hidayat, A Fau, 2023).

Nias merupakan wilayah yang kaya flora dan fauna. Flora adalah segala jenis tumbuhan maupun tanaman yang ada di muka bumi. Sedangkan fauna adalah segala jenis hewan yang hidup di muka bumi. Jenis-jenis flora dan fauna yang dimiliki oleh wilayah Sumatera tidak jauh berbeda dengan flora dan fauna yang berada di Indonesia secara keseluruhan. Nias juga memiliki banyak kekayaan jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat dan sebagian besar masyarakat Nias memanfaatkan tanaman itu sebagai tanaman obat keluarga. Namun, pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat dalam penggunaannya tidak diperkuat dengan adanya literatur. Tradisi pemanfaatan tersebut sebagian sudah dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, namun masih banyak lagi pemanfaatan yang sifatnya tradisional belum diungkapkan.

Tumbuhan herbal merupakan tumbuhan atau tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat. Herbal dapat berperan dalam pertolongan pertama pada

gangguan kesehatan dan terbukti ampuh menyembuhkan berbagai macam penyakit bahkan penyakit yang hampir tidak dapat di sembuhkan sekalipun masih berpeluang dapat disembuhkan menggunakan ramuan herbal. Hal tersebut karena pengobatan dengan herbal lebih mudah diterima oleh tubuh sehingga kesembuhannya pun dapat lebih cepat (Fau, 2022b).

Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, banyak orang mulai menyadari pentingnya hidup sehat. Agar dapat hidup sehat, orang mencoba untuk mengonsumsi makanan dan obat-obatan yang tidak banyak mengandung bahan kimia. Di tengah deras nya arus teknologi informasi, kembali ke alam merupakan ajakan yang semakin bergema di masyarakat modern. Obat-obatan yang diolah dengan cara tradisional mulai banyak dilirik dan digemari oleh masyarakat modern (Toni Hidayat, 2023). Banyak tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki penampilan hingga mengobati penyakit.

Menurut Rina Nuralina dalam (Tonius Gulo, 2023) menyatakan bahwa obat herbal adalah suatu pengobatan alternatif yang mencakup penggunaan tanaman atau ekstrak tanaman yang berbeda. Menurut Trisnasari Andarini (M. D. Sarumaha, 2022a) menyatakan bahwa "sejak ribuan tahun lalu, tanaman dan tumbuh-tumbuhan dipercaya sebagai obat untuk berbagai penyakit. Sedangkan menurut Eko Widaryanto dalam (M. D. Sarumaha, 2022b) menyatakan tanaman obat ialah tanaman yang dapat

dimanfaatkan untuk tujuan pengobatan karena secara alami mengandung senyawa bioaktif yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit.

Menurut Fitriana dalam (M. Sarumaha & Harefa, 2022), tumbuhan telah banyak dipakai sebagai bahan obat-obatan alami, bahan baku minyak wangi, dan menjadi penghias serta peneduh dibanyak jalan raya atau rumah. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pengobatan yang aman, efektif, selektif, dan ekonomis, masyarakat mulai beralih kepada pengobatan herbal yaitu dengan menggunakan tumbuhan atau tanaman sebagai bahan pengobatan. Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat telah lama di lakukan dan sudah menjadi warisan nenek moyang. Masyarakat percaya bahwa tanaman herbal mengandung zat-zat aktif yang mampu menyembuhkan beberapa penyakit. Dengan ketersediaan herbal dan keampuhannya dalam mengobati penyakit, maka herbal menjadi bahan utama dalam pengobatan tradisional bahkan dibudidayakan menjadi apotek hidup.

Desa Hilimondrege Raya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ulususua. Masyarakat di Desa Hilimondrege Raya masih menggunakan obat tradisional. Oleh karena itu tumbuhan-tumbuhan yang berkhasiat obat yang ada disekitar masyarakat perlu digali kembali dan dikembangkan. Penelitian dan pengembangan pengetahuan etnobotani penting dilakukan sebelum jenis-jenis tersebut punah. Oleh karena itu dalam

rangka pemanfaatan tumbuhan obat dan peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, beberapa tumbuhan obat yang tumbuh di berbagai daerah perlu di perkenalkan kepada masyarakat.

Tanaman obat keluarga merupakan tumbuhan atau tanaman yang dibudidayakan baik di halaman, pekarangan rumah, ladang atau kebun sebagai bahan pengobatan penyakit. Tanaman obat keluarga digunakan masyarakat sebagai obat. Hal tersebut karena tanaman obat yang di manfaatkan sebagai obat memiliki kandungan atau zat aktif yang berfungsi dalam mencegah serta mengobati penyakit, baik itu penyakit yang disebabkan oleh perubahan cuaca maupun penyakit lainnya.

Inventarisasi berasal dari kata *inventarium* yang berarti daftar barang-barang, bahan, dan sebagainya. menerangkan bahwa inventarisasi adalah pencatatan semua barang milik negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Harefa, D., Telambanua, 2020) ada dua pengertian inventarisasi, inventarisasi adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik kantor, (sekolah, rumah tangga dan sebagainya) yang di pakai dalam melaksanakan tugas dan inventarisasi dapat juga diartikan pencatatan atau pengumpulan data (tentang kegiatan, hasil yang di capai, pendapat umum, persurat kabaran, kebudayaan dan sebagainya). Sedangkan menurut (Telaumbanua, M., Harefa, 2020), inventarisasi adalah daftar barang-barang persediaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa inventarisasi adalah serangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan, mencatat, mendokumentasikan sampai menganalisis suatu data atau hasil jenis tumbuhan obat yang ada di wilayah Desa Hilimondrege Raya.

B. Metode Pengabdian

1. Pendekatan dan Jenis Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian yang dilakukan tentang inventarisasi tumbuhan herbal yang di gunakan sebagai tanaman obat di Desa Hilimondrege Raya Kecamatan Onolalu ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sukmadinata, 2017) “metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

2. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan Pengabdian

Tempat penelitian ini dilakukan adalah di Desa Hilimondrege Raya Kecamatan Onolalu. Pemilihan Desa Hilimondrege Raya sebagai tempat atau lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Hilimondrege Raya merupakan salah satu Desa yang masih memanfaatkan tanaman herbal sebagai obat tradisional dan sebelumnya

relative belum pernah dilakukan penelitian tentang apa saja jenis-jenis tanaman herbal yang digunakan oleh masyarakat Desa Hilimondrege Raya sebagai obat keluarga. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada agustus sampai dengan september.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti sangat mengandalkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan dilapangan. Menurut (Purwono et al., 2023), menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung pada objek penelitian dan sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan yang hasilnya dicatat sebagai hasil pengamatan penelitian. Riyanto dalam (D. Harefa, 2020d), mengemukakan bahwa “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian”.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan mewawancarai informan secara langsung. Riyanto dalama (D. Harefa, 2021) “Interview atau wawancara metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik

dengan subjek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian”. Dalam hal ini peneliti menentukan sendiri informan sebagai responden kegiatan wawancara. Jadi, informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat lokal yang mengenal serta sudah lama menggunakan tanaman obat keluarga.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, maka penulis mengumpulkan data berupa foto atau gambar dengan menggunakan kamera Hp.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, setelah dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Bogdan dalam (Harefa. D., 2022) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknikanalisis data yang dikemukakan Miles, Huberman dan dalam (La’ia & Harefa, 2021) yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan memiliki jumlah yang sangat banyak, dan membutuhkan pencatatan yang sangat teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum serta memilih hal-hal yang paling pokok dan penting, kemudian dicari

tema serta pola yang cocok dalam penelitian tersebut (D. Harefa, 2021). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan pembuatan laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data dalam penelitian ini dianalisis untuk memperoleh deskripsi mengenai tanaman obat keluarga (S. K. Harefa, 2022).

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam hasil penelitian ini masih belum pasti, sehingga langkah yang selanjutnya dilakukan adalah memverifikasi data yang telah diperoleh.

Dari uraian diatas, maka setiap tahapan dalam proses ini dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (D. Harefa, 2023b).

5. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang

didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Menurut Moleong dalam (D. Harefa, 2023a) "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Jenis trigulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber (D. Harefa, 2020c).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa untuk pengecekan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengecek data kembali dengan cara mendengarkan rekaman atau membaca tuturan yang telah dibuat dalam bentuk tulisan. Dengan tujuan untuk mengecek ulang apakah data yang diperoleh benar valid atau tidak.
- b. Peneliti mengkonfirmasi data temuan peneliti kepada dosen pembimbing untuk memberikan saran tentang data yang diperoleh dari lapangan.
- c. Peneliti meminta saran kepada orang-orang yang memahami tentang pengobatan secara alami (D. Harefa, 2022b).

C. Hasil Pengabdian dan Pembahasan

1. Deskripsi Sistematisa Penelitian

Penelitian tentang inventarisasi tumbuhan herbal yang digunakan sebagai tanaman obat keluarga dilaksanakan di

Desa Hilimondrege Raya Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Selatan. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Hilimondrege Raya yang dijabat oleh Sabata Laia .

Luas wilayah desa Hilimondrege Raya adalah 12 km², secara tipologi Desa Hilimondrege Raya terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, dan peternakan. Desa Hilimondrege Raya merupakan tempat tinggal responden dalam penelitian ini dengan jumlah penduduk 657 jiwa dan 120 kk.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang yang ada di Desa Hilimondrege Raya Kecamatan Ulususua diperoleh informasi 15 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Desa Hilimondrege Raya diketahui beberapa jenis tumbuhan obat keluarga yang digunakan sebagai obat yaitu:

- a. Cocor Bebek (*Kalanchoe Pinnata*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu daun. Tumbuhan cocor bebek mengandung asam malat, damar, zat lendir, magnesium malat, kalsium oksalat, asam formiat, dan tannin (D. Harefa, 2020a).
- b. Sirsak (*Annona muricata*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu daun. Tumbuhan

- sirsak mengandung serat, kalium, magnesium, dan kalsium.
- c. Alang-alang (*Imperata cylindrical*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu akar. Tumbuhan alang-alang mengandung manitol, glukosa, asam sitrat, asam malic, anemonin, saponin, alkali, polifenol, dantanin (D. Harefa, 2022c).
- d. Bandotan (*Ageratum conizoides*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu daun. Tumbuhan bandotan mengandung asam amino, organacid, pectic substance, minyak atsiri kumarin, tanin, sulfur, dan potassium.
- e. Anting-anting (*Acalypha australis*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu daun. Tumbuhan anting-anting mengandung aleuron, steroid, alkaloid, saponin, dan flafonoid.
- f. Jahe (*Zingiber officinale*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu rimpang. Tumbuhan jahe terdapat kandungan minyak atsiri, senyawa flavonoid, alkaloid, kurkumin, resin pahit, lemonin, kamfen, terpenoid, dan asam organik.
- g. Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu daun. Tumbuhan kumis kucing terdapat kandungan saponin, polifenol, flavonoi, sapofonin, minyak atsiri, dan garam kalium.

- h. Kunyit (*Curcuma domestica*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu rimpang. Tumbuhan kunyit terdapat kandungan minyak atsiri, kurkumin, pati, resin, dan selulosa.
- i. Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpha*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu buah. Tumbuhan mahkota dewa memiliki kandungan flavonoid, saponin, alkaloid, dan polifenol.
- j. Jambu biji (*Psidium guajava*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu daun. Tumbuhan jambu biji memiliki kandungan kalsium, fosfor, zat besi, serat, karbohidrat, lemak, dan protein.
- k. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu buah. Tumbuhan jeruk terdapat kandungan karbohidrat, protein, lemak, kalori, glukosa, fruktosa, dan sukrosa.
- l. Pinang (*Areca catechu*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu buah. Tumbuhan pinang terdapat kandungan alkaloid, tanin, arekolidine, arekain, guvakolinsenyawa fenolik, asam galat, getah, lignin, dan garam.
- m. Kapulaga (*Amomum compactum*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu kulit kayu dan buah. Tumbuhan kapulaga terdapat kandungan minyak atsiri, sineol, terpineol, protein, gula, lemak, dan silikat.
- n. Pulutan (*Urena lobata*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu bunga. Tumbuhan pulutan terdapat kandungan alkaloid, tanin, terpenoid, flavonoid, saponin steroid, dan phlobatanin.
- o. Pacar air (*Impatiens balsamina*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu daun dan bunga. Tumbuhan pacar air terdapat kandungan cynidin, anthocyanin, delphinidin, malvidun, pelargonidin, kaempferol, dan quercetin.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

terdapat 15 spesies tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Hilimondrege Raya Kecamatan Ulususua sebagai bahan pengobatan. Adapun jenis tumbuhan yang bisa digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan yaitu Cocor bebek (*Kalanchoe Pinnata*), Sirsak (*Annona muricata*), Ila-lang (*Imperata cylindrica*), Bandotan (*Ageratum conizoides*), Anting-anting (*Acalypha australis*), Jahe (*Zingiber officinale*), Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), Kunyit (*Curcuma domestica*), Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpha*), Jambu biji (*Psidium guajava*), Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), Pinang (*Areca catechu*), Kapulaga (*Amomum compactum*), Pacar air (*Impatiens balsamina*), Pulutan (*Urena lobata*). Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebagian besar masyarakat Desa

Hilimondrege Raya menggunakan tanaman sebagai bahan pengobatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai inventarisasi tumbuhan herbal yang digunakan sebagai tanaman obat keluarga di Desa Hilimondrege Raya Kecamatan Onolalu, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebagai mahasiswa keguruan, diharapkan harus memperbanyak dan memperluas pengetahuan dan wawasan dalam memanfaatkan kekayaan alam. Dengan bekal pendidikan yang didapatkan dibangku kuliah saja tidak cukup untuk menunjang wawasan berpikir. Untuk itu mahasiswa harus banyak menggali ilmu seperti mengakses informasi yang actual di internet, belajar dari berbagai literature di perpustakaan, dan lain sebagainya.
2. Bagi masyarakat, atau tanaman diharapkan untuk tetap mempertahankan kebiasaan dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan, dan juga mengajarkan kepada anak-anak atau kaum muda.

E. Daftar Pustaka

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.

Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>

Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.

Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.

Harefa, D., D. (2022). *Aplikasi & Praktek Kewirausahaan*.

Harefa, D. (2020a). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesia Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://ejournal.pnc.ac.id/index.php/madani/article/view/233>

Harefa, D. (2020b). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>

Harefa, D. (2020c). *Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group.

- Harefa, D. (2020d). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2021). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika*. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJfF6V29EtTToJCrvmnl&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022a). *Catatan berbagai metode & pengalaman mengajar dosen di perguruan tinggi*.
- Harefa, D. (2022b). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCHAPTER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2022c). STUDENT DIFFICULTIES IN LEARNING MATHEMATICS. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–9.
- Harefa, D. (2023a). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023b). THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS'INTEREST IN LEARNING AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 112–122.
- Harefa, S. K. (2022). PEMANFAATAN DAUN BANDOTAN (Ageratum conyzoides L.) SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI DESA BAWOZA'UA KECAMATAN TELUKDALAM KABUPATEN NIAS SELATAN. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1).
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Purwono, Y., Sulasmiyati, S., Susiana, H., Setiawan, A., & Roslaini, R. (2023). The development of an attitude measurement instrument of responsibility for primary school students. *Arisen: Assessment and Research on Education*, 5(1), 1–9.
- Sarumaha, M. D. (2022a). *Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi*. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M. D. (2022b). Edukasi Pembuatan Bookchapter Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: KOMMAS*, 3(2), 150–155. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/19418>
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model

Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>

Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. REMAJA ROSDAKARYA.

T Hidayat, A Fau, D. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61–72.

Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.

Toni Hidayat, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).

Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.